

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ini dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi, dimana hanya generasi yang memiliki kemampuan dan prestasi lebih yang akan mampu meraih keberhasilan dan kesuksesan. Menurut (Munir, 2015:77). Perubahan dunia pendidikan di tengah pandemik *Covid-19* masih sangat dirasakan hingga saat ini. Hanya dalam hitungan bulan mau tak mau kemendikbud harus mengganti arah kebijakannya guna membantu kegiatan belajar mengajar berjalan efektif meski dari rumah. Betapa tidak, sejak kemunculannya pada awal maret ditanah air, sejumlah sekolah maupun perguruan tinggi terpaksa ditutup dan mengubah metode belajar menjadi daring. Hal ini jelas saja menimbulkan sejumlah dampak, baik positif maupun negatif untuk peserta didik dan tenaga pengajar.

Berpikir kritis terjadi secara tidak sadar yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Artinya ketika menggunakan berpikir kritis akan dapat memutuskan dengan tepat apa yang seharusnya dipercayai dan apa yang seharusnya dilakukan. Menurut Ningsih (2016:128) Berpikir kritis proses yang penuh dengan konsep dan keterampilan diantaranya a) mengaplikasikan, b) menganalisa, c) mensintesa, d) mengevaluasi, e) men-generalisasi hasil dan proses observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai dasar untuk dipercaya.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis suatu berpikir yang secara beralasan dan tanpa di sadari tentang apa yang harus dilakukan. Artinya ketika menggunakan berpikir kritis akan dapat memutuskan dengan tepat apa yang seharusnya dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Tujuannya untuk mengembangkan pandangan peserta didik dan pengalaman penting sebagai bahan dalam membentuk mengembangkan penilaian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan dimasa yang akan datang.

Biologi menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia secara langsung cara untuk mensyukuri apa yang Allah berikan. Dalam mendapatkan pengetahuan diperlukan beberapa metode salah satunya adalah metode pembelajaran. Menurut (Slameto, 20013:54) metode pembelajaran yang digunakan harus efektif untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar kegiatan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar ini secara sadar dilakukan agar adanya perubahan sikap melalui latihan atau pengalaman yang memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu cara mengukur aspek-aspek dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya hasil belajar.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor eksternal aspek kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah (mengajar, metode, kedekatan antara guru dan siswa, kurikulum, guru yang mengajar, alat pengajaran), sedangkan faktor internal siswa lebih terpengaruh oleh faktor jasmani, dan faktor psikologis seperti perhatian, keaktifan, intelegensi, keinginan, bakat, dan lain-lain. (Sudjana, 2014:22) Pada penelitian ini aspek yang diteliti bersamaan dengan hasil belajar adalah kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA SMPN 8 Bandung didapatkan bahwa hasil belajar dan tingkat berpikir kritis siswa itu masih rendah hal ini berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah karena siswa jarang diberikan latihan soal tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis maka dari itu berdampak pada hasil belajar siswa yang nilainya masih dibawah KKM khususnya pada pelajaran Biologi pada materi sistem pencernaan. Pembelajaran biologi khususnya materi sistem pencernaan di sekolah belum banyak yang berorientasi kearah pembiasaan dan peningkatan kecakapan keterampilan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis), tetapi masih menitik beratkan pada kemampuan kognitif tingkat rendah. Selain kemampuan berpikir kritis rendah, hasil belajarnya pun juga demikian. Berdasarkan perolehan ulangan semester kelas VIII A-G dari jumlah 240 orang 50% yang nilainya di bawah 70 sedangkan nilai KKM 75.

Melihat permasalahan disekolah tersebut maka materi sistem pencernaan dipilih sebagai materi yang akan diteliti korelasi antara berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan adanya hal ini memberikan gambaran bahwa komponen penting dari berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam merefleksikan belajar mereka sendiri. menurut (Baharudin, 2010:11) Ketika seseorang mementoring kemajuan belajarnya, maka pada saat yang sama ia juga mengubah strateginya ketika dia merasa apa yang dilakukannya kurang tepat. Berdasarkan hal tersebut yang menunjukkan adanya hubungan erat antara kemampuan berpikir kritis siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik dijenjang pendidikan formal dan non formal. Berdasarkan tujuan pembelajaran biologi maka guru perlu merancang pelajaran yang mendorong siswa untuk mencapai keinginan untuk mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang ditujukan untuk ketercapaian pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Ariyanto, 2016:221). Adapun menurut (Slameto, 2013:54) Faktor dari meningkatnya hasil belajar yaitu internal meliputi jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh. Faktor fisiologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.

Materi sistem pencernaan manusia merupakan suatu proses kompleks yang memecah dan mengurai bahan organik menjadi partikel-partikel kecil yang digunakan tubuh sebagai energi. Proses ini melibatkan organ-organ tubuh yang termasuk dalam sistem pencernaan seperti mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar sampai ke saluran pembuangan akhir (anus) (Handayani, 2011:203) Pada dasarnya materi sistem pencernaan ini merupakan materi yang di dalamnya melibatkan banyak organ dan enzim yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga materi ini cukup sukar untuk di pelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pambudiono dkk., 2012: 8) Materi sistem pencernaan tergolong sukar dipahami oleh siswa dan cenderung jenuh jika hanya disajikan dengan satu model pembelajaran, namun pada kesempatan ini peneliti tidak akan membahas model

penelitiannya, tetapi peneliti lebih mengambil korelasi antara cara berpikir kritis siswa dengan hasil belajarnya pada materi ini.

Erat sekali korelasi antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa, karena pada materi ini pembelajaran yang berupa faktual, konseptual disajikan dalam materi berupa soal sesuai dengan indikator berpikir kritis. Menurut (Sihombing, 2017: 38) rendahnya kemampuan berpikir kritis mengakibatkan siswa kesulitan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “KORELASI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS VIII SMPN 8 BANDUNG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMPN 8 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMPN 8 Bandung?
3. Bagaimana korelasi antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMPN 8 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 8 Bandung.
2. Menganalisis hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 8 Bandung.
3. Menganalisis hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMPN 8 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan supaya ke depannya mampu mengembangkan aspek lain yang belum diteliti.

b. Bagi guru

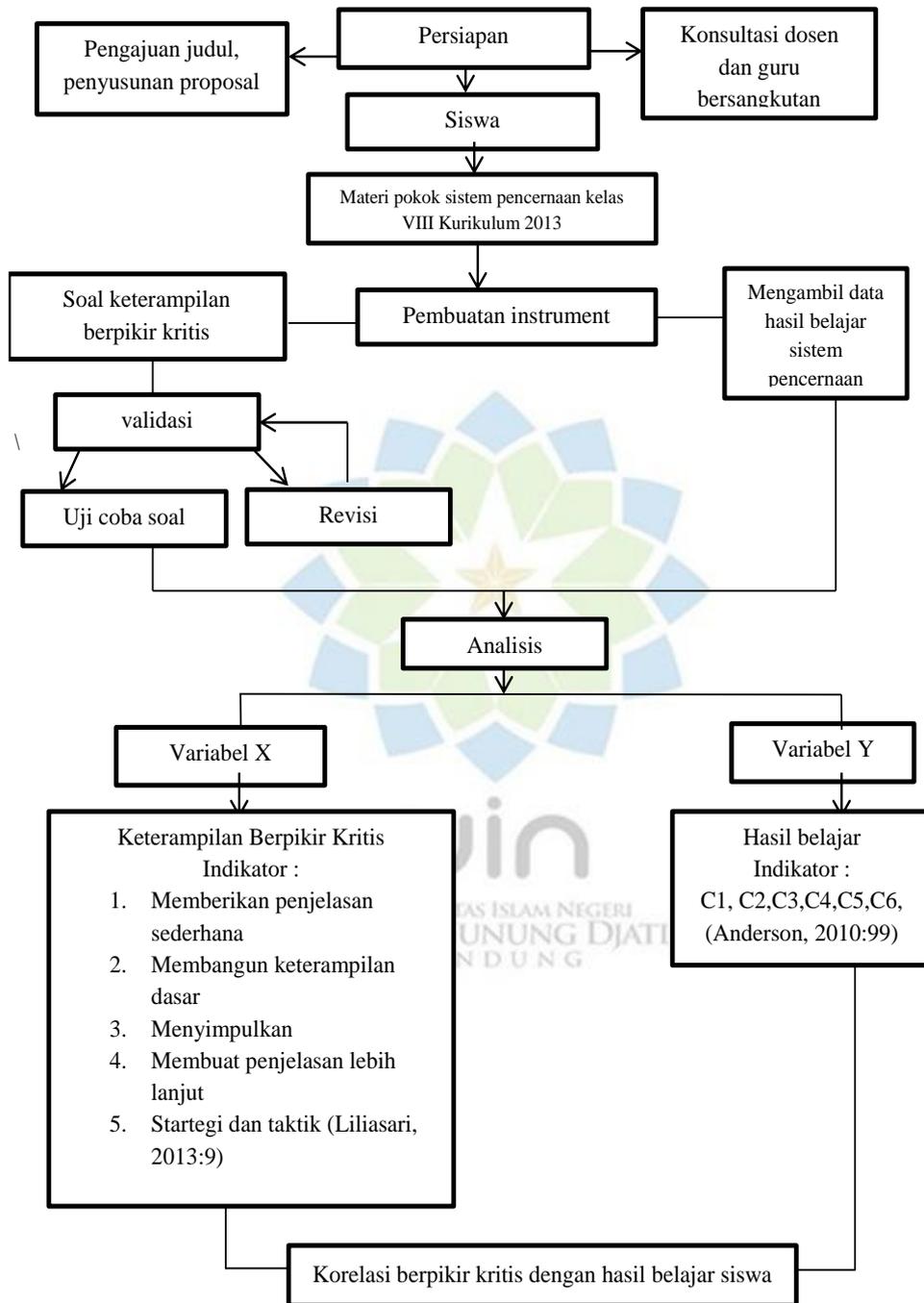
Dari hasil peneliti ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan berpikir kritis siswa.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Korelasi Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII SMPN 8 Bandung”.

F. Definisi Oprasional

1. Skor keterampilan berpikir kritis adalah skor pencapaian siswa yang mencakup indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta strategi dan taktik yang dikumpulkan melalui tes berupa essay dan pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
2. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar ialah rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran sistem pencernaan.
3. Materi yang dikembangkan yaitu pada materi sistem pencernaan yang meliputi : jenis zat makanan, uji zat makanan, organ pencernaan manusia dan upaya menjaga kesehatan pada sistem pencernaan manusia. Berikut disajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMPN 8 Bandung.

H₁: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas VIII SMPN 8 Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

A.G. Wicaksono (2014:92) menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif dan berpikir kritis memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar melalui penerapan strategi *reciprocal teaching* dengan nilai korelasi yang signifikan ($R=0,853 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh keterampilan metakognitifnya dan berpikir kritisnya maka semakin baik pula hasil belajar siswa di SMPN Bakti Nusantara.

Eni Yunanti, (2016:115) menerangkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan metakognitif siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi nilai R sebesar 0,710 sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi yang signifikan

Agus, Mudita, dkk (2019:40) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar memiliki hubungan positif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh yaitu ($R=0,342 < 0,148$). Sehingga H₀ yang menyatakan korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa kelas VII SMPN Gugus.

Ramdani (2018:42) menyebutkan bahwa ada korelasi keterampilan berpikir kritis matematis dengan kemandirian belajar siswa. Hasil tersebut dilihat bahwa nilai korelasi pearson sebesar 0,802 menunjukkan kekuatan hubungan antara berpikir kritis matematis siswa dan kemandirian belajar siswa, karena nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan korelasi antara berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa signifikan.

Dani, R dan Liah Badriah (2018:44) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar mahasiswa melalui model inkuiri terbimbing berbasis blended learning dengan analisis data $R=0,371 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan korelasi antara berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa signifikan.

